

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara besar penghasil bahan kain. Sebagai salah satu contohnya yaitu kain tenun atau kain tradisional. Kain tersebut telah ada pada jaman neolitikum atau jaman pra sejarah dimana kain digunakan sebagai pakaian untuk melindungi panas dan dingin, gangguan serangga serta benda-benda tajam. Produksi kain hingga saat ini semakin berkembang di seluruh dunia, dan kebutuhan akan kainpun kini sangat menjadi kebutuhan semua orang maupun industri pakaian melihat perusahaan Konfeksi pakaian yang semakin banyak.

Beberapa daerah di Jawa Tengah juga menyediakan perbelanjaan besar dan terkenal akan produksi bahan kain. Di antaranya solo, Semarang, Pekalongan, dan Pemalang. Pada Solo dan Pekalongan terkenal dengan kualitas unggul bahan batiknya. Sedangkan Semarang dan Pemalang terkenal dengan produksi bahan kemeja, jeans, jaket dan lain-lain. Semarang merupakan ibu kota provinsi Jawa Tengah, sudah tentu keberadaannya mampu menarik banyak pengunjung dari dalam provinsi maupun luar tanpa mengetahui terlebih dahulu produksi lokal bahan kainnya. Berbeda dengan kota Pemalang sebagai salah satu kota yang dilalui berbagai kendaraan dari selatan seperti Purwokerto, Purbalingga, Kebumen yang menuju ke arah Jakarta ataupun Semarang, atau bahkan wisatawan dari Semarang, Solo, atau Salatiga yang sedang melakukan perjalanan ke arah Jakarta, Pemalang masih kurang bisa memanfaatkan kelebihan ini untuk mengenalkan potensi lokal. Pemalang memiliki berbagai ritel yang tersebar yang menjual bahan kain dan Konfeksi, pengunjung yang ada banyak juga dari luar kota bahkan juga luar provinsi. Diumur yang ke-440 ini Pemalang belum kunjung mengadakan suatu perubahan terhadap fasilitas besar kotanya maupun pertumbuhan ekonomi makronya. Padahal Pemalang merupakan area yang sangat strategis menjadi jalan utama penghubung. Pemalang memiliki berbagai UMKM Konfeksi dan produksi tekstil yang sudah dikenal masyarakat luas di dalam kota hingga luar kota juga. Tak sedikit dari mereka dengan sengaja datang untuk mencari tekstil atau bahan untuk memenuhi kebutuhan produksi pakaian pribadi maupun industrinya.

Berbagai ritel tekstil dan Konfeksipun tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Pemalang, dari Comal, Petarukan, Ulujami, Pemalang dan lain-lain. Sebagai satu alasan pengadaan Gedung Perbelanjaan Tekstil dan Konfeksi Pemalang yaitu mampu menjadikan landmark kota Pemalang sendiri yang berisi perkumpulan penjual bahan kain ataupun tekstil dan Konfeksinya ke dalam satu bangunan atau kawasan yang dapat memberikan kemudahan bagi para wisatawan dalam mengeksplor bahan kain atau tekstil dan Konfeksi asli Pemalang. Sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi makro kabupaten Pemalang dan juga mampu mengakomodasi para penjual tekstil yang ada.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Memperoleh satu usulan judul Tugas Akhir yang Jelas dan layak sesuai dengan originalitas / karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gedung Perbelanjaan Tekstil dan Konfeksi di Pemalang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Gedung Perbelanjaan Tekstil dan Konfeksi di Pemalang .

1.3.2 Objektif

Sebagai sumbangan ide dalam perkembangan pembangunan infrastruktur kabupaten Pemalang sekaligus sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang arsitektur.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ditekankan pada aspek-aspek antara lain perundang-undangan / kebijakan pemerintah, aspek fisik dan non fisik tentang perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur untuk Gedung Perbelanjaan Tekstil dan Konfeksi di Pemalang sehingga fungsi dari bangunan ini dapat memberi manfaat secara maksimal dalam pelayanan dan penyediaan kebutuhan aktivitas tersebut.

1.4.2 Ruang Lingkup spasial

Secara fisik, lingkup pembahasan perancangan ini berada di Kabupaten Pemalang.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Mengadakan studi banding terhadap gedung perbelanjaan tekstil yang sudah ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Gedung Perbelanjaan Tekstil dan Konfeksi di Pemalang beserta fasilitas yang ada di dalamnya, dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.

BAB III Tinjauan Data

Menguraikan tentang tinjauan Kabupaten Pemalang beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, serta tinjauan tentang rencana lokasi Gedung Perbelanjaan Tekstil dan Konfeksi di Pemalang.

BAB IV Daftar Pustaka

Menyantumkan seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan Sinopsis ini.

1.7 Alur Pikir

